

CERITA RAKYAT AJI SAKA DALAM KARYA ILUSTRASI DIGITAL
THE STORY OF AJI SAKA IN DIGITAL ILLUSTRATIONS

Nuroktav, Ade dan Purwanto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

Maret 2023

Disetujui:

April 2023

Dipublikasikan:

Juli 2023

Keywords:

Aji Saka, Ilustrasi cerita

Abstrak

Kisah Aji Saka menceritakan perjalanan Saka Bersama kedua abadinya Dora dan Sembada menjelajahi Nusantara, bertemu dengan Mbok Randha Sengkeran dan menetap di desa Medang Kawit sebagai anak angkat Mbok Randha. Aji Saka Menyelamatkan Cakrawati seorang gadis desa yang cantik karena diculik oleh Prabu Dewata Cengkar. Hingga Aji Saka harus berhadapan dengan Prabu Dewata Cengkar Raja Medang Kamulan yang bengis suka memangsa manusia. Akhir cerita Dora dan Sembada saling terbunuh karena memegang teguh perintah dari tuannya Prabu Aji Saka yang sudah menjadi Raja Medang Kamulan. Penyesalan Prabu Aji Saka menuntunnya untuk mengenang kisah kedua abadinya kedalam Aksara Jawa. Proses perancangan proyek studi ini dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi literatur yang memuat cerita rakyat Aji Saka. Penetapan tujuan dengan menentukan hasil akhir karya yang berupa karya cetak dalam lembaran. Menentukan peristiwa dalam cerita yang akan divisualisasikan dalam ilustrasi. Pembuatan alur cerita (*storyline*) dengan merangkai cerita dan membagginya menjadi 13 *scenes*. Tahap produksi karya dimulai dengan pembuatan sketsa untuk mencari komposisi gambar yang menarik. Dilanjutkan dengan pemberian warna dasar (*basic colour*) penambahan shading untuk memunculkan kesan ruang nyata dan diakhiri dengan sentuhan akhir (*finishing*) dengan penambahan unsur pelengkap dan pengaturan cahaya dan bayangan.

Abstract

The tale of Aji Saka describes Saka's exploration of the Nusantara with his two servants, Dora and Sembada, his encounter with Mbok Randha Sengkeran, and his subsequent relocation to the village of Medang Kawit as Mbok Randha's adopted son. Cakrawati, a lovely country girl who was abducted by King Dewata Cengkar, was saved by Aji Saka. At the conclusion of the story, Dora and Sembada are killed by each other because they follow the instructions of their master, Prabu Aji Saka, who has now become King Medang Kamulan and is now the ruler of that kingdom. Regret made Prabu Aji Saka recall the narrative written in Javanese script about his two servants. This research project was designed over the course of various stages, beginning with data collecting utilizing the literary documentation approach, which included Aji Saka folklore. The end product of effort in the form of printed works on sheets is determined while setting goals. Choose the narrative events that will be portrayed in the illustration. Making a plot entails putting a story together and breaking it up into 13 scenes. The process of creating the piece starts with some preliminary sketches to identify a compelling composition. The base color (basic color) is next applied, shading is added to give the appearance of real space, and last, the finishing touches are applied by including complementary parts and establishing light and shadow.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: adenuroktav281098@gmail.com

ISSN 2252-6625
E-ISSN 2721-8961

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang multi etnis (suku bangsa), tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural. Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama/kepercayaan. Dari keberagaman suku bangsa tersebut, Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan jumlah populasi mencapai 40% dari seluruh penduduk Indonesia.

Jawa memiliki kebudayaan yang beragam dan sarat akan nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah aksara jawa, yang merupakan salah satu wujud identitas dari kebudayaan jawa, karena aspek yang paling penting dalam suatu komunitas, yaitu aksara atau huruf yang tercipta dari budaya itu sendiri (Wicaksono, 2011). Tidak hanya digunakan sebagai penulisan huruf jawa, aksara jawa juga mengandung nilai sejarah yang filosofis. Terkandung dalam kisah sejarah asal muasal aksara jawa yang diceritakan diciptakan oleh tokoh bernama Aji Saka saat mengenang kedua abadinya yaitu Dora dan Sembada yang saling terbunuh karena memegang teguh perintah tuannya.

Kisah Aji Saka merupakan cerita rakyat yang diceritakan turun-temurun sebagai sejarah asal-muasal aksara jawa. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui tutur Bahasa yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut (Yusuf, 2020). Cerita rakyat diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan (Hutomo, 1991). Namun banyak orang jawa sendiri yang tidak mengerti asal-muasal aksara jawa tersebut, bahkan tidak bisa menulis aksara jawa, meskipun telah dijadikan materi pembelajaran di sekolah dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga menengah atas, karena dalam penyampaiannya hanya secara kontekstual sehingga terkesan membosankan. Hal ini sangat mengkhawatirkan akan kelestarian budaya lokal.

Cerita rakyat Aji Saka tidak hanya menjadi literatur lisan yang disampaikan secara temurun sebagai hiburan, cerita rakyat juga merupakan sarana untuk mengetahui (1) Asal-usul nenek moyang, (2) Teladan para pendahulu, (3) Hubungan kekerabatan atau silsilah, (4) Asal-muasal Tempat, (5) Adat istiadat, (6) Sejarah benda pusaka (Rukmin, 2009). legenda memang erat dengan sejarah kehidupan di masa lampau meskipun tingkat kebenarannya seringkali tidak bersifat murni. Legenda bersifat semihistoris (Rukmin, 2009).

Penulis tertarik untuk mengadaptasi kisah Aji Saka kedalam sebuah karya ilustrasi cerita. Adaptasi adalah terjadinya alih wahana yang merupakan sebuah proses perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain (Damon, 2009). Sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya dengan mengangkat kembali kisah perjalanan Aji Saka kedalam wujud visual yang lebih menarik. Semakin banyak panca indera yang terlibat atau digunakan untuk menerima dan mengolah informasi,

semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (Arsyad, 2015). Ilustrasi merupakan gambar untuk membantu memperjelas isi dari suatu teks. Istilah ilustrasi diambil dari Bahasa Inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate* dan dari Bahasa Latin *illustrare* yang berarti membuat terang. Muharrar (2003) mendefinisikan ilustrasi sebagai gambar atau alat bantu yang membuat sesuatu (seperti buku atau seramah) menjadi lebih jelas, lebih bermanfaat atau menarik, sedangkan dalam arti luas ilustrasi didefinisikan sebagai gambar yang bercerita. Menurut Putra dan Lakoro (2012:2) ilustrasi pada sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Sehingga dengan bentuk visual tulisan lebih mudah untuk dipahami.

Soedarso (1997) menerangkan berdasarkan visualisasinya, gambar ilustrasi memiliki berbagai jenis, yaitu : 1) Gambar Ilustrasi Naturalis, yaitu gambar ilustrasi yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan (*realis*) seperti yang ada di alam tanpa adanya pengurangan ataupun penambahan. 2) Gambar Ilustrasi Dekoratif, yaitu gambar yang berfungsi untuk menghiasi sesuatu dengan bentuk yang disederhanakan atau dilebih-lebihkan serta dibuat dengan gaya (*style*) tertentu. 2) Gambar Kartun, gambar yang memiliki bentuk-bentuk yang lucu atau memiliki ciri khas tertentu. Biasanya menghiasi majalah anak-anak, komik, dan cerita bergambar. 3) Gambar Karikatur, adalah gambar kritikan atau sindiran yang dalam penggambarannya telah mengalami penyimpangan bentuk proporsi tubuh. 4) Cerita Bergambar (Cergam), sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik yang digunakan dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang penggambaran yang menarik. 5) Ilustrasi buku pelajaran, mempunyai fungsi untuk menerangkan teks atau suatu keterangan peristiwa baik ilmiah maupun gambar bagian. Bentuknya bisa berupa foto, gambar natural, atau juga bisa berbentuk bagan. 6) Ilustrasi khayalan adalah gambar hasil pengolahan daya cipta secara imajinatif(khayalan). Teknik penggambaran yang biasanya digunakan pada ilustrasi cerita, novel, roman, dan komik.

Dalam proyek studi ini penulis menerapkan gambar kartun dan ilustrasi khayalan untuk menciptakan visualisasi yang sesuai dalam menggambar kondisi cerita yang mengandung nilai sejarah dan spiritual.

Penulis menggunakan media digital dalam merancang ilustrasi. Menurut Rolnicki (2008) digital adalah kata, gambar, dan grafis yang mendeskripsikan dalam bentuk numeris melalui piranti komputer.

METODE BERKARYA

Dalam menciptakan sebuah karya media merupakan sebuah sistem dalam berkarya yang meliputi alat, bahan maupun teknik. Perancangan ilustrasi cerita Aji Saka ini menggunakan alat, bahan maupun Teknik sebagai berikut:

1. Alat: laptop Samsung 300E4C sebagai sebagai pengolah data dalam *software* Adobe Photoshop dan pentablet Xpen Star 03 V2 untuk *input* data dalam proses pembuatan gambar digital.
2. Bahan: kertas Ivory 260 dengan ukuran dimensi A3
3. Teknik: Dalam proses pembuatan karya ilustrasi cerita Aji Saka menggunakan Teknik digital painting.

Teknik digital painting merupakan teknik pembuatan

karya yang dibuat dengan cara menggambar pada media komputer, dengan menginput data goresan gambar melalui pentablet dan diolah pada *software* Adobe Photoshop.

Prosedur Berkarya Tahapan-tahapan berkarya yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi terhadap beberapa sumber literatur yang memuat Cerita Aji Saka. Metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan (Arikunto, 2006).

2. Alur Cerita (*Storyline*)

Tahap pembuatan *storyline* dengan menentukan acuan teks yang nantinya akan diilustrasikan. Terdiri dari beberapa penggalan cerita utama yang nantinya akan menentukan jumlah *secenes* mana saja yang akan diilustrasikan.

3. Sektsa

Proses pengamatan berperan penting dalam penghayatan suatu objek yang akan digambar. Dari beberapa foto hewan dan hiasan yang telah dipilih, akan digabungkan menjadi satu rancangan gambar. Rancangan gambar tersebut akan menciptakan interaksi dari beberapa hewan dan habitatnya dan suasana yang baru dalam karya tersebut. Sehingga gambar yang disajikan dapat dipahami maknanya.

4. Sketsa

Pembuatan sketsa dimulai dengan menggambar bentuk sederhana dengan garis-garis kasar untuk mendapatkan *form* atau bentuk yang diinginkan, untuk menentukan *positioning* dari para karakter sebagai objek utama serta bentuk latar atau background yang sesuai dengan penggambaran dalam teks. Selanjutnya garis-garis kasar dipertegas dengan membuat *outline* untuk memperjelas bentuk dan detail dalam gambar.

5. Pewarnaan Dasar (*Basic Colour*)

Setelah mendapat bentuk yang diinginkan dilanjutkan dengan pewarnaan menggunakan warna-warna dasar. Pemilihan warna-warna yang digunakan berdasarkan warna yang sesuai dengan kenyataan, seperti penggunaan warna coklat gelap untuk warna kulit.

6. Shading

Tahap *shading* dilakukan dengan menambahkan warna-warna yang lebih gelap untuk bagian yang jauh dan lebih terang untuk bagian yang dekat pada warna dasar. Proses ini dilakukan untuk menciptakan kesan ruang sehingga terkesan memiliki volume, value, dan tekstur pada gambar.

7. Detailing

Tahap *detailing* dilakukan untuk menambahkan unsur-unsur tambahan yang bisa digunakan untuk menghias, menambahkan kesan, dan unsur-unsur kecil untuk memperjelas gambar sehingga memiliki nilai yang lebih estetis.

8. Finishing

Tahap akhir pembuatan gambar ilustrasi ini dilakukan

dengan menambahkan pencahayaan dan bayangan yang dihasilkan untuk menciptakan kesan supaya lebih nyata serta pengaturan rona warna untuk menghasilkan *value* warna yang sesuai.

PEMBAHASAN

Ilustrasi 1



Gambar 4.5 ilustrasi 1

Spesifikasi Karya

Media : Digital

Judul : Pembicaraan Tentang Sastra Alam

Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)

Tahun : 2023

Deskripsi Karya

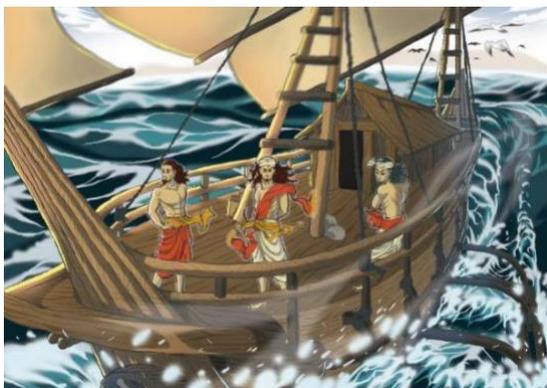
Ilustrasi 1 menceritakan Aji saka yang sedang mengikuti pembelajaran kesusastraan Bersama beberapa kawannya kepada Resi Wiyasa. Dengan latar di sebuah bangunan terbuka seperti aula kecil dengan *background* pemandangan terbuka. Terdapat beberapa *siluet* samar daun yang muncul dan bangunan disekitar yang merupakan lingkungan istana. Dalam posisi bersilah saling berhadapan Saka menyampaikan maksudnya kepada Resi Wiyasa.

Analisis Karya

Menggunakan komposisi *rule of thirds* atau aturan sepertiga dengan memposisikan Aji Saka sebagai objek utama (*point of interest*) di sepertiga bagian dalam ilustrasi. Sosok Resi Wiyasa yang sedang bersilah di sisi kiri ilustrasi terlihat sedang memunggungi dan menghadap Aji Saka digambarkan sebagai sosok berusia tua dengan adanya keriput pada wajah dan rambut yang berwarna putih kusam, menggunakan ikat kepala, mengenakan anting emas berbentuk *spiral* serta gelang emas, dan mengenakan sari khas india dengan warna putih dan selendang berwarna *agni* yang tersampir pada tangan kanan yang sedang menunjuk pada Aji saka. Dua sosok teman Aji Saka digambarkan dengan mengenakan sari berwarna *agni* dengan rambut kemerahan yang terurai hingga ke pundak. Aji Saka yang sedang bersilah digambarkan dengan rambut yang sedang terurai, tangan kanan dalam posisi terangkat berpose sedang menjelaskan sesuatu, dan mulut yang terbuka karena sedang mengatakan sesuatu. Dibelakangnya terdapat dua tiang bangunan yang ujungnya terdapat ukiran teratai. Terdapat daun yang terlihat muncul dibalik bangunan merupakan bentuk daun dari pohon siwalan. Pohon siwalan berasal dari india yang tersebar di wilayah asia. Terdapat dua *stupa* bangunan yang terlihat samar berada disekitar bangunan utama. Menggunakan warna hangat untuk memunculkan kesan *harmonis* dengan menggunakan warna tanah pada latar bangunan. Dipadukan dengan

penambahan cahaya yang memancar menambah kesan estetik serta dramatis pada ilustrasi. Menggunakan latar waktu pada siang hari ditunjukkan dengan kondisi yang terang karena terkena sinar matahari. Pada ilustrasi 1 ini membawa pesan moral Pendidikan, dimana menimba ilmu dilakukan disetiap zaman untuk mengembangkan pemikiran sebagai manusia serta musyawarah dalam mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Ilustrasi 2



Gambar 4.2 ilustrasi 2

Spesifikasi Karya

Media : Digital

Judul : Dora dan Sembada

Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)

Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 2 menceritakan Aji Saka Bersama Dora dan Sembada yang sedang mengarungi lautan dengan menggunakan kapal kuno menuju Nusantara. Dengan posisi yang sedang berdiri diatas kapal yang sedang melaju menerjang ombak, menunjukkan optimisme dan kesiapan untuk menempuh perjalanan Panjang.

Analisis Karya

Menunjukkan objek utama yaitu Aji Saka Bersama Dora dan Sembada yang sedang menaiki sebuah kapal yang terbuat dari kayu, diposisikan pada tengah bagian ilustrasi untuk memusatkan perhatian. Penggambaran kapal kuno berdasarkan bentuk kapal pada relief candi Borobudur. Penambahan efek gerakan angin transparan dan cipratan ombak yang menghantam kapal menunjukkan kesan gerak yang dinamis. Penambahan objek burung-burung laut sedang terbang memberi kesan meriah. Menggunakan latar waktu siang hari dengan kondisi yang cerah beberapa awan terlihat, latar tempat yang berada dilautan yan cukup berombak. Aji Saka diposisikan berdiri tegap di tengah dengan pose tangan diistirahatkan kebelakang, mengenakan ikat kepala dengan rambut yang terbang terkena hembusan angin. Disebelah kiri sosok Sembada yang berdiri menyerong kearah Aji Saka, dengan wajah menoleh kearah kapal melaju, pose tangan kanan diletakan pada pinggang, menggambarkan sikap percaya diri. Disebelah kanan terdapat sosok Dora yang sedang bersandar pada pagar kapal, dengan posisi tangan bersedekap menggambarkan sikap santai dan ketenangan. Pada ilustrasi 3 membawa pesan semangat perjalanan dalam menghadapi kehidupan

didunia yang luas. Keberanian untuk keluar dari zona nyaman serta mengarungi semua rintangan yang menerpa.

Ilustrasi 3



Gambar 4.3 ilustrasi 3

Spesifikasi Karya

Media : Digital

Judul : Menguak Falsafah Bumi

Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)

Tahun : 2023

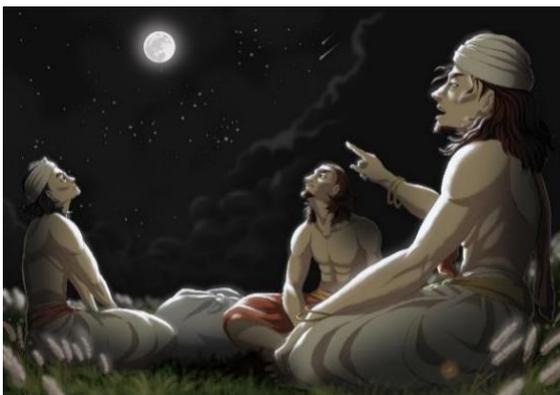
Deskripsi Karya

Ilustrasi 3 menceritakan awal mula perjalanan Aji Saka Bersama Dora dan Sembada untuk menjejaki Nusantara. Mereka sedang berdiri disuatu tempat sembari takjub karena menyaksikan pemandangan alam berupa gunung-gunung yang hijau dan berderet.

Analisis Karya

Terdapat beberapa bidang yang membentang dan berlapis menggambarkan pegunungan yang terlihat luas dan jauh dengan perpadaun warna hijau pada bagian yang lebih dekat, dan biru keabu-abuan yang pudar pada bagian terjauh. Lingkaran berwarna kuning yang memancar dibalik objek pegunungan sebagai visualisasi matahari, raut-raut searah yang berwarna abu-abu menggambarkan gerak angin yang berhembus. Penggambaran pohon besar disebelah kanan dan pohon yang lebih kecil dibagian kiri. Sosok Aji Saka dan kedua abadinya Dora dan Sembada tergambar sedang berdiri disebuah tebing menghadap pegunungan, terlihat dengan bentuk *siluet* atau bayangan karena terkena sinar matahari pada bagian sebaliknya. Menggunakan latar waktu menjelang sore dilihat dari posisi matahari yang hampir tenggelam, namun dengan Suasana yang masih cerah dengan warna langit biru disertai awan. Ilustrasi 3 membawa pesan keindahan terfokus pada pemandangan alam, menunjukkan kondisi keindahan alam di pulau jawa yang harus dinikmati dan disyukuri.

Ilustrasi 4



Gambar 4.4 ilustrasi 4

Spesifikasi Karya

Media : Digital
 Judul : Falsafah Rembulan Dan Bintang
 Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)
 Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 4 menceritakan Aji Saka Bersama Dora dan Sembada yang sedang beristirahat sambil bersilahkan. Dengan latar waktu malam hari ketiganya sedang memandangi bulan yang sedang bersinar dengan cahayanya yang menerangi sekitar. Saka sembari menjelaskan falsafah rembulan dan bintang kepada kedua abadinya.

Analisis Karya

Digambarkan sosok Aji Saka sedang duduk bersilahkan dengan tangan kanan yang menunjuk ke arah bulan yang digambarkan dengan lingkaran putih yang berwarna putih dengan cahaya yang memancar dan bintang-bintang yang terlihat mengelilinginya. Dora dan Semabada yang juga sedang bersilahkan dengan kepala yang mendongak ke arah bulan terlihat sedang memperhatikan. Disekitar mereka berada terdapat rerumputan yang terlihat samar. Background yang menggunakan warnagelap sebagai penggambaran latar waktu pada malam hari, dengan sosok Aji Saka dan kedua abadinya Dora dan Sembada yang terlihat hanya pada bagian yang terkena sinar bulan. Menggambarkan suasana tenang dan damai serta penuh perenungan. Ilustrasi 4 membawa pesan membaca fenomena alam yang dapat dijadikan pembelajaran hidup sebagai pemimpin yang digambarkan seperti bulan yang menyinari pada malam hari. Dimana sosok pemimpin yang harusnya dapat memberikan penerangan dan mengayomi pada rakyatnya.

Ilustrasi 5



Gambar 4.5 ilustrasi 5

Spesifikasi Karya

Media : Digital
 Judul : Tentang Sebuah Pesan Penting
 Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)
 Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 5 menceritakan dua peristiwa. Pertama, Aji Saka Menitipkan pesan dan memberi perintah kepada abadinya Dora untuk menjaga barang-barang dan pusaka yang akan ditinggalkan di Pulau Majeti. Kedua, menggambarkan Saka Bersama abadinya Sembada melanjutkan perjalanan menuju Medang Kamulan, meninggalkan Dora di pulau Majeti.

Analisis Karya

Peristiwa pertama digambarkan sebagai *background* dibuat dengan aksen gelap dan fokus pada pusaka yang dipegang Aji Saka yang terlihat lebih terang. Pada *foreground* digambarkan lebih terang menunjukkan kejadian yang berlanjut. Sosok Aji Saka dan sembada digambarkan di bagian kanan dengan posisi sedang berjalan, Aji Saka terlihat menoleh kearah kiri dan Sembada terlihat merenung. Pada bagian kiri terdapat gambaran rumah sederhana dengan dora yang berdiri dihalamannya.

Menggunakan latar waktu pada siang hari dan penggambaran disebuah bukit. Ilustrasi 5 membawa pesan kepasrahan Dora untuk siap menerima perintah dari Aji Saka dan kepercayaan Aji Saka kepada abadinya Dora untuk menjaga pusaknya.

Ilustrasi 6



Gambar 4.6 ilustrasi 6

Spesifikasi Karya

Media : Digital
 Judul : Jawadwipa Yang Kontradiktif
 Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)
 Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 6 menceritakan Raja Jin penguasa hutan yang berusaha menyerang saat Aji Saka dan Sembada sampai disebuah hutan, Saka menghindari dan melompat dengan niat memberikan serangan balik dengan tangannya yang bersinar.

Analisis Karya

Sosok Raja Jin penunggu hutan sebagai objek utama digambarkan dengan wajah menyeramkan dengan warna merah sebagai penggambaran amarah dengan mata bulat melotot dan gigi taring yang Panjang, bertubuh besar berbulu serta agak transparan karena merupakan makhluk ghaib. Kesan warna gelap menunjukkan latar waktu malam hari dengan Susana hutan yang mencekam dengan *siluet* pohon yang tertutup kabut. Pancaran cahaya pada mata merah Raja Jin merepresentasikan ekspresi yang menyeramkan dan mengancam. Posisi Aji Saka yang agak melayang dengan pancaran cahaya pada tangan Saka sebagai wujud kekuatan yang dikeluarkan. Penambahan aksesoris gerak pada cakaran, asap yang terhempas, dan angin yang berhembus pada tangan Saka, menggambarkan kesan gerak yang sangat dinamis dan ekspresif. Penggambaran Sembada pada bagian kanan bawah terlihat agak membungkuk dan tercengang. Ilustrasi 6 membawa pesan kebenaran melawan kejahatan, sosok Aji Saka mewakili kebenaran yang membawa perubahan dan sosok Raja Jin yang mewakili kejahatan yang selalu mengganggu dan menghalangi, namun demikian kebenaran akan selalu menang.

Ilustrasi 7



Gambar 4.7 ilustrasi 7

Spesifikasi Karya

Media : Digital
 Judul : Saka Madeg Sebagai Guru
 Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)
 Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 7 menceritakan Aji Saka dan Sembada bertemu dengan Mbok Randha Sengkeran yang sedang mencari kayu bakar. Mereka berdua membantu membawakan kayu bakar ke rumah Mbok Randha. Saka memutuskan untuk menetap Bersama

Mbok Randha Sengkeran dirumahnya yang sederhana dan menjadi anak angkatnya.

Analisis Karya

Digambarkan Aji Saka, Sembada, dan Mbok Randha Sengkeran berjalan beriringan menuju Rumah Mbok Randha, dengan Saka dan Sembada yang sedang membawa tumpukan kayu. Dengan sudut pandang dari belakang untuk menunjuk rumah dari Mbok Randha. Representasi rumah sederhana yang terbuat dari kayu dan bambu serta daun kelapa sebagai atap. Menggunakan Latar waktu sore hari dengan penggunaan pencahayaan dan kesan warna hangat. Ilustrasi 7 membawa pesan keramahan dan kebaikan, saling menolong kepada siapapun bahkan kepada orang yang belum dikenal. Berbuat baik nantinya akan mendapat balasan kebaikan. Hormat dan sopan santun kepada orang tua dengan wujud bakti seorang anak.

Ilustrasi 8



Gambar 4.8 ilustrasi 8

Spesifikasi Karya

Media : Digital
 Judul : Patih Jugul Muda Berguru Kepada Saka
 Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)
 Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 8 menceritakan Aji Saka yang membuka padepokan dan mulai mengajar warga sekitar Medang Kawit. Berlokasi di sebuah pondok dirumah Mbok Randha. Warga sekitarpun ikut pengajaran yang diberikan Aji Saka. Tak hanya warga, seorang Patih Jugul Muda yang seorang tangan kanan Prabu Dewata Cengkar juga ikut dalam pengajaran Saka.

Analisis Karya

Penggambaran suasana yang tenang dengan sudut pandang menghadap kepada para warga yang digambarkan sebagai laki-laki berumur dan Patih Jugul Muda yang sedang menerima pembelajaran dari Saka. Suasana yang sejuk karena dikelilingi oleh pepohonan sekitar. Fokus pada penggambaran ekspresi wajah warga dan Patih Jugul Muda yang serius memperhatikan Saka menunjukkan minat belajar yang tinggi. Saka digambarkan hanya dalam bentuk siluet pada bagian *foreground* dengan pose tangan seperti sedang memberi arahan dalam memberi pelajaran. Menggunakan latar tempat disebuah dipan sederhana didekat rumah Mbok Randha yang dikelilingi pohon pemandangan pegunungan. Dengan latar waktu pada siang hari tergambarkan dengan Susana sekitar yang menggunakan warna-warna alam yang terlihat jelas. Ilustrasi 8 membawa pesan pengajaran dan

fokus dalam belajar. Pembelajaran bisa didapat dari **Ilustrasi 10** siapapun dan dapat diterima oleh siapapun yang memiliki keinginan untuk belajar.

Ilustrasi 9



Gambar 4.9 ilustrasi 9

Spesifikasi Karya

Media : Digital
 Judul : Cinta Bertepuk Sebelah Tangan
 Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)
 Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 9 menceritakan Aji Saka yang berusaha merebut seorang perempuan yang diculik Prabu Dewata Cengkar. Pada *background* menggambarkan sosok Aji Saka pada bagian kiri terlihat ekspresi kemarahan atas kejahatan Prabu Dewata Cengkar, pada bagian kanan terdapat sosok Prabu Dewata Cengkar yang Sedang Menggendong dengan paksa sosok perempuan yang terlihat meminita tolong dengan melambatkan tangannya. *Foreground* menunjukkan Saka berhasil menyelamatkan perempuan cantik bernama Cakrawati.

Analisis Karya

Fokus pada penggambaran objek Aji Saka dan Prabu Dewata Cengkar pada *background*. Diperlihatkan dalam perwujudan setengah badan atau *torso*. Menjelaskan melalui raut ekspresi wajah, dari Saka yang marah berkesan berusaha untuk menyelamatkan, Prabu Dewata Cengkar dengan mata merah menyala yang mengintimidasi serta Cakrawati yang terlihat ketakutan dengan isyarat tangan kiri berusaha menggapai untuk meminta pertolongan. Ditambah kejadian akhir pada *foreground* sebagai kelanjutan cerita digambarkan Saka berhasil menyelamatkan Cakrawati dan menggendongnya dengan dikelilingi aksan raut melingkar berwarna abu-abu sebagai kesan hembusan angin untuk mempertegas suasana. Menggunakan penggambaran latar dengan warna gelap menunjukkan suasana mencekam, untuk menggabungkan dua peristiwa yang berlanjut. Ilustrasi 9 membawa pesan kasih sayang, terdapat dua perbedaan kasih sayang yang memaksa ditunjukkan dari Prabu Dewata Cengkar yang menginginkan Cakrawati sehingga justru menciptakan tindakan jahat. Dan kasih sayang yang ditunjukkan Aji Saka yang didasari dari ketulusan.



Gambar 4.10 ilustrasi 10

Spesifikasi Karya

Media : Digital
 Judul : Prabu Cengkar Tewas
 Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)
 Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 10 menceritakan Aji Saka yang berhadapan dengan Prabu Aji Saka. Pada bagian *background* menggambarkan Aji Saka yang Sedang berhadapan langsung dengan Prabu Dewata Cengkar. Pada *foreground* menunjukkan kejadian Saka mengibaskan sorbannya sehingga menjerat Prabu Dewata Cengkar yang terlempar ke Samudra dan berubah menjadi buaya putih.

Analisis Karya

Mengambarkan pergerakan aktif dari sebuah kejadian, dari pose Saka yang mengibas, Sorban yang terkibas, Prabu Dewata Cengkar terlempar, dan efek gerakan air yang memendar dan menciprat memberikan kesan yang agresif pada ilustrasi. Pada kejadian sebelumnya penggambaran sosok Prabu Dewata Cengkar terlihat lebih besar dari Saka, memberikan kesan mendominasi dan intimidasi. Pada bagian *background* ber-latar tempat di singasana Prabu Dewata Cengkar. Pada bagian *foreground* menggunakan latar waktu pada siang hari dan latar tempat yang berada di Samudra namun masih terlihat ujung pulau. Perubahan Prabu Dewata Cengkar menjadi buaya putih digambarkan dengan sosok Dewata Cengkar yang melebur dan menjadi transparan beralih menjadi sosok buaya putih. Ilustrasi 10 membawa pesan keberanian dalam menumpas kejahatan. Keberanian Aji Saka untuk menghadapi Prabu Dewata Cengkar guna menghilangkan sebab ketakutan bagi warga Medang Kamulan.

Ilustrasi 11



Gambar 4.11 ilustrasi 11

Spesifikasi Karya

Media : Digital

Judul : Dora Dan Sembada Mati Sampyuh

Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)

Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 11 menceritakan kejadian utama dalam cerita, menceritakan setelah Aji Saka menjadi Raja Medang Kamulan, setelah Aji Saka mengutus Sembada untuk mengambil Pusaka yang dijaga Dora di pulau Majeti. Terjadilah sebuah peristiwa penting, yaitu pertarungan Dora dan Sembada karena keduanya saling teguh memegang perintah dari tuannya Saka hingga keduanya terbunuh.

Analisis Karya

Pertarungan Dora dan Sembada digambarkan berada didalam bayangan sosok Aji Saka yang mengenakan mahkota karena sudah diangkat menjadi Raja Medang Kamulan. Fokus pada penambahan efek pada pertarungan Dora dan Sembada dengan menambahkan efek cahaya, gerakan tangan dan visualisasi yang ekspresif menambah kesan menegangkan. Pose Sembada yang melompat dan siap menyerang dengan tangan kanan dan pose tangan kiri seakan-akan menggapai, mengisyaratkan Sembada yang menerima perintah untuk mengambil barang-barang dan pusaka milik Saka. Sedangkan pose Dora yang bersiap seolah melindungi dengan tangan kanannya yang mengempal, mengisyaratkan Dora memegang perintah untuk melindungi barang-barang dan pusaka milik Saka. Ilustrasi 11 membawa pesan memegang teguh perintah. Perintah adalah sebuah tanggung jawab yang dipercayakan untuk selalu dipegang dan menjadi tujuan hidup namun terkadang harus adanya kejelasan dari sebuah perintah sehingga tidak menimbulkan *kontradiksi* serta kesalah pahaman, sehingga berujung pada sesuatu yang buruk.

Ilustrasi 12

Gambar 4.12 ilustrasi 12

Spesifikasi Karya

Media : Digital

Judul : Lahirnya Aksara Jawa

Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)

Tahun : 2023

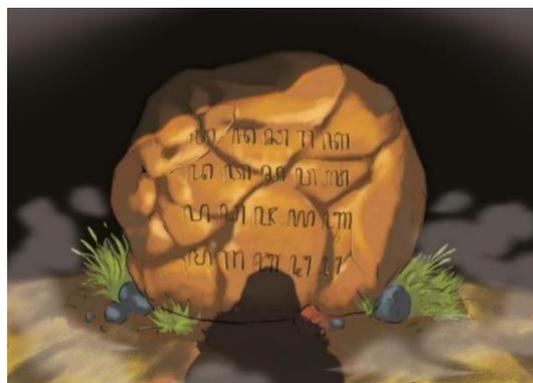
Deskripsi Karya

Ilustrasi 12 menceritakan Aji Saka yang merenung didekat pusara kedua abadinya yang telah terbunuh. Renungan dalam mencari kenang-kenangan untuk

mengingat kesetiaan kedua abadinya hingga terciptalah Aksara Jawa

Analisis Karya

Penggambaran sosok Aji Saka yang sudah menjadi raja, mengenakan mahkota dan perhiasan. Fokus pada perenungan Saka yang dibumbui efek cahaya untuk memberi kesan sakral dan spiritual. Penambahan *background* merepresentasikan Dora dan Sembada yang penuh luka dan saling *mati sampyuh*. efek tulisan Aksara Jawa yang samar dan terlihat memancar memvisualisasikan bagaimana Saka menciptakan Aksara Jawa dalam proses perenungannya. Perpaduan nuansa gelap dan penambahan efek memberi kesan spiritual yang kental. Menggunakan latar suasana gelap sebagai gambaran penyesalan dan perenungan Saka yang begitu mendalam. Ilustrasi 12 membawa pesan kebijaksanaan dan koreksi diri. Bahkan seorang bijaksana pasti melakukan kesalahan namun harus juga dibarengi dengan koreksi diri untuk mengakui kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut.

Ilustrasi 13

Gambar 4.13 ilustrasi 13

Spesifikasi Karya

Media : Digital

Judul : Menyingkap Tabir Falsafah Aksara Jawa

Ukuran : A3 (42 x 29,7 cm)

Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Ilustrasi 13 menunjukkan aksara jawa telah terukir di sebuah batu. Sebagai bentuk dokumentasi sejarah pada masa kuno yang memuat kisah Dora dan Sembada. Sosok Prabu Aji Saka terlihat hanya berupa bayangan yang terpantul pada batu.

Analisis Karya

Penggambaran bentuk batu yang agak membulat namun kurang sempurna dengan menggunakan warna tanah. Aksara Jawa diukirkan disalah satu sisi batu tersebut. Sebagai visualisasi pada akhir cerita ilustrasi digambarkan lebih tenang dan sederhana untuk memfokuskan Aksara Jawa yang melambangkan kisah Dora dan Sembada yang sarat akan falsafah kehidupan. Menggunakan latar waktu padang siang hari dan Susana yang tenang tanpa adanya hembusan angin. Ilustrasi 13 membawa pesan dari keseluruhan ilustrasi, hasil dari perenungan Prabu Aji Saka untuk mengenang kepada kedua abadinya. Menunjukkan sebuah peristiwa sejarah yang bisa diambil makna didalamnya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan proses berkarya, berhasil terciptanya sebuah karya ilustrasi cerita yang memuat Kisah Aji Saka. Menggunakan Teknik digital dengan pendekatan kartun realis yang dibuat menggunakan *software* Adobe Photoshop. Kemudian hasil karya ilustrasi dicetak dalam dua bentuk yakni 13 lembar ilustrasi berdimensi A3 menggunakan bahan Ivory 260, sebagai wujud pengenalan dan penyebaran karya kepada khalayak. Bisa dikatakan bahwa kisah-kisah budaya lokal menarik untuk dijadikan referensi dalam membuat sebuah karya seni. Sepatutnya sebagai generasi bangsa bangga akan budaya-budaya lokal.

SARAN

Dengan adanya proyek studi ini Diharapkan Ilustrasi Cerita Aji saka ini bisa menjadi pengingat bahwa masih banyak kisah-kisah warisan budaya jawa yang bisa dijadikan referensi berkarya dan bisa diangkat dalam bentuk yang menarik untuk bisa diceritakan kembali kepada generasi muda sebagai pewaris kelesetarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Yusuf. 2020 *.Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Damono, Sapardi Djoko. 2009 *Sastra Bandingan*. Jakarta: Editum.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra*
- Muharrar, Syakir. 2003. *Tinjauan Seni Ilustrasi. Paparan Bahan Ajar*. Jurusan Seni Rupa dan Desain: Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Antonius, N., Lakoro, Ramatsyam. 2012. Perancangan Buku Ilustrasi Musik Keroncong. *Jurnal Teknik POMITS*. Vol.1.1
- Rolnicki, Tom E. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta : Kencana.
- Rukmin, D. 2009. “*Cerita Rakyat Kabupaten Seragen*”.Tesis : Universitas Sebelas Maret.
- Soedarso, Sp. 1997. *Tinjauan Seni sebagai pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Wicaksono. 2011. *Pengaruh Modal Awal,Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Universitas Diponegoro : Semarang.